



ANALISIS KOMPARATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES (*PROCESS COSTING*)

Tuti Sriwedari¹, Waidan Nur Siregar², Tira Al Zahira³, Hawila Sabta Pangaribuan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan

E-mail: tutisriwedari@unimed.ac.id¹, waidansiregar320@gmail.com²,
tiraalzahira957@gmail.com³, hawilasapta98@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah dan membandingkan penerapan metode *process costing* dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) pada berbagai sektor industri, seperti makanan dan minuman, tekstil, bahan bangunan, agribisnis, serta usaha rumah tangga. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-komparatif melalui studi literatur terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode *process costing* secara konsisten mampu meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi dibandingkan dengan metode tradisional, karena mempertimbangkan seluruh elemen biaya produksi secara proporsional di setiap tahapan proses. Perbedaan hasil antar sektor dipengaruhi oleh karakteristik industri, proporsi biaya overhead, serta sistem pencatatan biaya yang digunakan. Dengan demikian, metode *process costing* terbukti efektif dalam memperkuat transparansi biaya, efisiensi operasional, serta ketepatan pengambilan keputusan manajerial.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Process Costing*, Efisiensi Biaya

ABSTRACT

This study aims to examine and compare the application of the process costing method in determining the cost of goods manufactured (COGM) across various industrial sectors, including food and beverages, textiles, construction materials, agribusiness, and household industries. Using a descriptive-comparative literature review approach, the research analyzed ten scientific journals published between 2020 and 2025. The findings reveal that the implementation of process costing consistently enhances the accuracy of production cost calculations compared to traditional methods, as it accounts for all cost components proportionally at each stage of the process. Variations among industries are influenced by sector characteristics, the proportion of overhead costs, and the quality of cost recording systems. Therefore, process costing is proven to be effective in improving cost transparency, operational efficiency, and managerial decision-making accuracy.

Keywords: Cost of Goods Manufactured, *Process Costing*, Cost Efficiency

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi unsur utama dalam akuntansi biaya yang belum berfungsi strategis, baik bagi sektor manufaktur maupun bagi usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM). HPP tidak hanya menjadi dasar dalam penetapan harga jual, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengendalian biaya dan penilaian efisiensi produksi. Ketidaktepatan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan harga jual yang kurang sesuai dengan kondisi pasar, mengurangi daya saing, serta mengganggu kestabilan keuangan usaha. Pada kenyataannya, sebagian pelaku usaha masih



menerapkan metode konvensional yang belum memperhitungkan tahapan produksi serta pembebanan biaya tidak langsung secara seimbang, sehingga data biaya yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kondisi aktual. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, metode harga pokok proses (*process costing*) menjadi pilihan yang lebih sesuai bagi kegiatan produksi bersifat berulang atau massal, karena dapat mengalokasikan biaya setiap tahap secara lebih terstruktur.

Walaupun secara teori metode harga pokok proses memiliki banyak kelebihan, penerapannya sering kali menghadapi kendala, khususnya pada UMKM yang terbatas dalam sumber daya manusia, memiliki pencatatan biaya yang sederhana, serta minim pemahaman akuntansi. Banyak UMKM yang belum memahami konsep alokasi biaya, penghitungan unit ekuivalen, maupun pembebanan overhead secara tepat. Akibatnya, proses perhitungan biaya produksi menjadi kurang representatif dan keputusan manajerial seperti penentuan harga jual, perencanaan laba, dan evaluasi efisiensi menjadi kurang optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa tantangan penerapan metode yang kompleks di lingkungan usaha kecil masih perlu diperhatikan secara serius agar metode yang ideal bisa disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Berbagai penelitian nasional telah mengkaji penerapan metode harga pokok proses di sektor industri yang berbeda. Sebagai contoh, Yanto & Fazira (2023) menemukan bahwa penerapan *process costing* membantu perusahaan mengalokasikan biaya antar departemen secara proporsional. Penelitian oleh Hamidah et al. (2022) di industri tahu-tempe menunjukkan bahwa metode ini mampu menghasilkan estimasi harga jual yang lebih mendekati biaya riil. Wensen et al., (2016) melaporkan bahwa dalam industri manufaktur berjenjang, penggunaan *process costing* meningkatkan transparansi lintas proses produksi. Selain itu, Ramadanti (2024) dalam studi pada UMKM Petis Huhhah Lumajang menemukan bahwa metode tradisional menghasilkan estimasi biaya per unit lebih rendah dibandingkan *process costing*, menunjukkan perlunya penerapan metode yang lebih akurat di lingkungan usaha kecil. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini mengambil sepuluh studi terdahulu sebagai acuan guna menggali pola, perbedaan hasil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode harga pokok proses di berbagai sektor industri.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana metode harga pokok proses dapat diterapkan di berbagai sektor, bagaimana variasi hasil penerapannya, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya berbeda antar sektor. Dengan membandingkan hasil dari sepuluh studi nasional, penelitian ini bermaksud menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap karakteristik operasional dan sistem akuntansi biaya yang mendukung atau menghambat efektivitas metode *process costing*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Dari sisi akademis, kontribusinya terletak pada pengayaan literatur mengenai penerapan metode harga pokok proses di konteks industri Indonesia yang beragam. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi pelaku UMKM dan perusahaan manufaktur dalam memilih atau menyesuaikan metode perhitungan HPP sesuai karakter produksi dan kondisi usaha mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mendorong peningkatan keakuratan biaya dan efektivitas keputusan produksi melalui penerapan metode harga pokok proses yang lebih tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Teori Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan konsep penting dalam akuntansi biaya yang mencerminkan total biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Kristrianto & Marini (2023), HPP mencakup seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan operasional dan keuangan. HPP terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, HPP memiliki peran strategis dalam manajemen. Menurut Wenry (2023), HPP digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual agar perusahaan dapat menutup biaya sekaligus memperoleh laba. Puspita & Jamiah (2025) menambahkan bahwa HPP juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya melalui perbandingan antara biaya standar dan aktual. Dengan peran tersebut, HPP tidak hanya menjadi alat perhitungan biaya, tetapi juga mendukung pengendalian serta pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif.

Metode Penentuan Harga Pokok

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Perhitungan HPP yang akurat penting untuk penetapan harga jual, pengendalian biaya, dan analisis profitabilitas. Dalam praktiknya, terdapat dua metode utama penentuan HPP, yaitu *Job Order Costing* dan *Process Costing*, yang penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik produksi.

Metode *Job Order Costing* digunakan pada perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan khusus, dengan biaya produksi dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan. Fadli & Ramayanti (2020) menyatakan bahwa metode ini membantu penentuan harga jual secara lebih rasional. Kelebihan metode ini adalah akurasi biaya per pesanan dan informasi profitabilitas per proyek, meskipun memiliki kelemahan berupa administrasi yang lebih kompleks. Sementara itu, *Process Costing* digunakan pada produksi massal yang homogen, dengan pengumpulan biaya per proses atau departemen. Metode ini melibatkan perhitungan unit ekuivalen dan dapat menggunakan pendekatan rata-rata tertimbang atau FIFO. Rinayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Meskipun lebih sederhana dalam produksi massal, metode ini kurang memberikan rincian biaya per unit dibandingkan *Job Order Costing*, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan karakteristik produksi.

Studi Literatur tentang Penerapan Process Costing

Studi literatur menunjukkan bahwa metode *process costing* banyak diterapkan di berbagai sektor industri, seperti makanan dan minuman, tekstil, material bangunan, agribisnis, dan usaha rumah tangga. Metode ini terbukti mampu meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi (HPP) karena mencakup seluruh komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Selain itu, *process costing* membantu penyediaan informasi biaya yang lebih rinci, mendukung penetapan harga jual, serta meningkatkan efisiensi produksi. Namun, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan akuntansi dan kedisiplinan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan biaya secara lengkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-komparatif berbasis studi literatur untuk menggambarkan dan membandingkan penerapan metode *process costing* dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) pada berbagai sektor industri. Menurut Sari et al. (2024) dalam penelitian berjudul *Comparative Analysis of Accounting Information's Quality Pre and Post IFRS Adoption*, analisis komparatif digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fenomena guna mengetahui perubahan serta faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif-komparatif dinilai tepat untuk menganalisis penerapan metode *process costing* pada berbagai industri manufaktur dan UMKM. Objek penelitian adalah penerapan metode harga pokok proses pada berbagai industri, dengan fokus pada perhitungan HPP, alokasi biaya produksi, dan penggunaan unit ekuivalen. Penelitian dilakukan melalui kajian literatur terhadap artikel ilmiah periode 2020–2025. Sampel terdiri dari sepuluh jurnal yang dipilih berdasarkan relevansi topik, tahun terbit, kelengkapan data, dan aksesibilitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelaah jurnal terpilih. Data yang digunakan berupa data sekunder, meliputi informasi biaya produksi, pembagian biaya per departemen, perhitungan unit ekuivalen, serta hasil perhitungan HPP. Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola penerapan, efektivitas, serta kendala dalam penggunaan metode *process costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini meninjau sepuluh jurnal terdahulu untuk memperkuat analisis yang membahas penerapan metode harga pokok proses pada berbagai sektor industri. Tinjauan ini bertujuan untuk melihat perbedaan objek, metode, dan hasil penelitian sebagai dasar analisis komparatif.

Tabel 4.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Metode Harga Pokok Proses

No	Judul Jurnal	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama
1.	<i>Optimizing the Cost of Process as a Decision-Making Tool to Determine the Selling Price</i>	UMKM Tenun Ikat Medali Mas (kain tenun).	Deskriptif Kuantitatif, menggunakan <i>process costing</i> dan <i>cost-plus pricing</i> .	Biaya produksi menurut peneliti lebih rendah karena UMKM tidak menghitung biaya depresiasi dan pemeliharaan. Harga jual yang dihitung juga lebih rendah.

2.	Penerapan Metode Process Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Industri Tekstil UD. Hotma	Industri Tekstil UD. Hotma (kain sarung).	Deskriptif Komparatif (Kuantitatif & Kualitatif), membandingkan metode tradisional dengan <i>process costing</i> .	Biaya produksi perusahaan lebih kecil karena tidak menghitung beberapa bahan penolong dan persediaan barang dalam proses. Metode <i>process costing</i> menghasilkan biaya yang lebih besar dan akurat.
3.	Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan	PT Mandiri Pakan Bersinar (pakan ikan).	Komparatif, membandingkan perhitungan perusahaan dengan metode <i>process costing</i> .	Biaya produksi versi perusahaan lebih rendah akibat tidak dihitungnya depresiasi aset. Selain itu, perusahaan memakai estimasi untuk overhead pabrik, alih-alih menggunakan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.
4.	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses (Studi Kasus Pada Usaha Kasur Ibu Nunung Kabupaten Karawang)	Usaha Kasur Ibu Nunung (kasur).	Studi Kasus, menggunakan observasi langsung dan wawancara untuk menerapkan metode <i>process costing</i> .	Terdapat perbedaan HPP, dimana perhitungan pemilik usaha (Rp125.000/unit) ternyata lebih tinggi daripada hasil perhitungan peneliti (Rp121.061/unit)
5.	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses pada Usaha Mochi Padasuka	Usaha Mochi Padasuka (kue mochi).	Metode penelitian ini adalah metode Tindakan (<i>Action Research</i>)	Usaha Mochi Padasuka pada Januari 2022 mengeluarkan biaya produksi Rp39.581.141 dengan HPP Rp 1.649,21 per kotak dan harga jual Rp2.500, sehingga laba kotor per kotak sebesar Rp 850,79.
6.	Analisis Perhitungan HPP Paving Block Dengan Metode Process Costing Pada CV Sumber Karya Madiun	CV Sumber Karya Madiun (<i>paving block</i>).	Deskriptif Kuantitatif, menerapkan <i>process costing</i> pada tiga departemen produksi.	Total biaya produksi dihitung sebesar Rp 743.471.375, dengan HPP final Rp660.756 per m ³ . Perusahaan sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur.

7.	Pendampingan Penyusunan Laporan Biaya Produksi Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Ikan Kembung Rebus Berkah	UMKM Ikan Kembung Rebus Berkah (ikan rebus).	Pengabdian Masyarakat, melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada pemilik usaha.	Pemilik usaha sebelumnya hanya menggunakan estimasi. Pelatihan berhasil membantu pemilik menghitung HPP secara benar (Rp31.223,77/kg) dan menyusun laporan untuk pengajuan pembiayaan bank.
8.	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode <i>Process Costing</i> pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo	Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari.	Deskriptif Kuantitatif, membandingkan perhitungan pabrik dengan metode <i>process costing</i> .	Perhitungan pabrik tidak akurat karena tidak merinci biaya; metode <i>process costing</i> lebih tepat karena mencakup semua unsur biaya.
9.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal	UMKM Susu Kedelai At-Tawakal.	Deskriptif Kuantitatif, membandingkan perhitungan sederhana UMKM dengan metode <i>process costing</i> .	Perhitungan UMKM lebih rendah (Rp1.500/unit) karena tidak memasukkan beban penyusutan mesin dan bangunan. Perhitungan peneliti lebih akurat dan lebih tinggi (Rp1.540/unit).
10.	Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan <i>Process Costing Method</i> (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang)	POKDAKAN Putra Daun (budi daya udang).	Kualitatif (Studi Lapangan), membandingkan metode tradisional kelompok dengan <i>process costing</i> .	Perhitungan kelompok tidak akurat karena salah memasukkan biaya non-produksi ke dalam HPP dan tidak menghitung penyusutan serta alokasi listrik dengan benar.

Sumber: Diolah dari Prasaja et al. (2024); Sipahutar & Karo Karo Sitepu (2024); Rajagukguk & Ariany (2023); Novia et al. (2022); Mukti & Rahayui (2022); Putri et al. (2025); Soraya & Nasution (2023); Hamidah et al. (2022); Dafera et al. (2024); Yanto & Fazira (2023).

Pembahasan

Hasil analisis terhadap sepuluh sektor industri yang meliputi makanan dan minuman, tekstil, bahan bangunan, agribisnis, serta usaha rumah tangga menunjukkan bahwa penerapan menunjukkan bahwa penggunaan metode *process costing* secara berkelanjutan mampu meningkatkan ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) bila dibandingkan dengan metode konvensional. Sebagian besar metode konvensional yang digunakan sebelumnya tidak memperhitungkan biaya tidak langsung seperti penyusutan mesin, listrik, pemeliharaan, dan bahan penolong. Akibatnya, nilai HPP yang dihasilkan sering kali lebih rendah dari kondisi aktual di lapangan. Melalui penerapan *process costing*, semua komponen biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, dapat dibagikan secara seimbang berdasarkan tahap proses produksi yang berlangsung, sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih realistis dan transparan.

Analisis Persamaan dan Perbedaan Antar Sektor

Terdapat persamaan mendasar di seluruh sektor yang diteliti, yaitu bahwa penerapan *process costing* memberikan hasil perhitungan biaya yang lebih tepat dan menggambarkan situasi produksi secara nyata. Kesamaan ini terlihat jelas pada industri dengan proses berulang dan produk homogen seperti tahu-tempe, mochi, tekstil, dan paving block. Melalui metode ini, pelaku usaha dapat menelusuri biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead di setiap proses produksi dapat dihitung dengan cara yang lebih teratur dan terstruktur.

Namun demikian, perbedaan hasil juga tampak antar sektor. Pada industri padat modal seperti pakan ternak dan bahan bangunan, peningkatan nilai HPP setelah penerapan *process costing* cenderung lebih besar karena proporsi biaya overhead yang tinggi, seperti penyusutan mesin dan listrik. Sebaliknya, pada sektor makanan dan minuman yang biayanya didominasi bahan baku langsung, peningkatan HPP bersifat moderat. Di sektor perikanan dan usaha rumah tangga, penerapan metode ini membantu memperbaiki pencatatan biaya yang semula tidak lengkap, meskipun masih terdapat tantangan dalam menghitung unit ekuivalen akibat variasi produk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa walaupun *process costing* meningkatkan akurasi di semua sektor, tingkat peningkatannya sangat bergantung pada proporsi biaya overhead serta homogenitas produk yang dihasilkan.

Faktor Penyebab Perbedaan Hasil

Perbedaan hasil penerapan *process costing* antar sektor disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, karakteristik industri. Metode ini paling ideal diterapkan pada industri dengan produk homogen, proses produksi berulang, dan output massal. Industri seperti tahu-tempe, mochi, tekstil, dan paving block termasuk kategori ini. Sebaliknya, industri dengan variasi produk tinggi seperti usaha kasur atau kerajinan cenderung menghasilkan HPP yang lebih bervariasi. Kedua, skala produksi dan intensitas biaya overhead. Perusahaan besar seperti PT Mandiri Pakan Bersinar Medan dan CV Sumber Karya memiliki biaya overhead tinggi, sehingga penerapan *process costing* memberikan perubahan signifikan terhadap hasil HPP. Sebaliknya, UMKM dengan biaya overhead kecil mengalami peningkatan HPP yang lebih kecil secara nominal, meskipun berdampak besar terhadap laba bersih. Ketiga, kualitas sistem pencatatan biaya. Perusahaan dengan pembukuan terstruktur mampu menerapkan *process costing* lebih efektif karena setiap komponen biaya dapat diidentifikasi dengan tepat. Sebaliknya, usaha kecil yang masih mencatat biaya secara manual sering kesulitan menentukan tarif overhead atau unit

ekuivalen, sehingga hasil perhitungan kurang optimal. Selain itu, variasi metode alokasi overhead (tarif tunggal vs. per departemen) dan metode perhitungan unit ekuivalen (weighted average, FIFO, atau hybrid) juga berpengaruh terhadap perbedaan hasil antar sektor.

Dampak Penerapan Process Costing terhadap Efisiensi dan Akurasi HPP

Dampak penerapan *process costing* dapat dilihat dari dua sisi utama, yaitu efisiensi operasional dan keakuratan perhitungan HPP. Dari sisi efisiensi, pengelompokan biaya per proses membantu manajemen mengidentifikasi tahapan yang paling banyak menyerap bahan, tenaga, atau waktu, sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan dengan lebih efektif. Industri seperti UD Hotma dan CV Sumber Karya menunjukkan bahwa *process costing* memudahkan deteksi pemborosan dan mempercepat evaluasi kinerja produksi.

Dari sisi akurasi, metode ini memastikan seluruh biaya, baik langsung maupun tidak langsung, telah diperhitungkan secara menyeluruh. Akurasi ini penting dalam penetapan harga jual, perencanaan laba, dan penyusunan laporan keuangan. Beberapa sektor, misalnya industri perikanan, melaporkan adanya peningkatan kemampuan dalam menetapkan harga jual yang lebih bersaing, karena perhitungan HPP yang dilakukan sudah menggambarkan keseluruhan biaya aktual. Dengan demikian, *process costing* tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntansi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian manajerial yang mendorong efisiensi dan profitabilitas.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, metode *process costing* paling tepat diterapkan pada industri dengan karakteristik produksi berulang dan produk homogen. Bagi UMKM, penerapan awal dapat dimulai dari sistem pencatatan sederhana yang memisahkan biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Penggunaan aplikasi keuangan sederhana atau lembar kerja digital dapat menjadi langkah awal sebelum beralih ke sistem akuntansi terkomputerisasi. Pelatihan akuntansi biaya juga perlu diberikan agar pelaku usaha memahami dasar pengalokasian biaya. Untuk sektor dengan variasi produk tinggi, kombinasi antara *job order costing* penerapan metode gabungan antara *job order costing* dan *process costing* (*hybrid costing*) direkomendasikan, sementara industri dengan aktivitas overhead yang lebih rumit dapat menggunakan metode *activity-based costing* (ABC).

Secara keseluruhan, penerapan *process costing* terbukti meningkatkan akurasi HPP, efisiensi biaya, dan transparansi laporan keuangan di berbagai sektor industri. Dengan sistem pencatatan yang baik dan disiplin penerapan, metode ini dapat menjadi dasar penting dalam peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *process costing* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ketepatan dan efisiensi perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada berbagai sektor industri. Metode ini mampu mengakomodasi seluruh komponen biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih komprehensif dibandingkan metode konvensional. Secara umum, persamaan yang ditemukan antar sektor adalah meningkatnya akurasi HPP, sedangkan perbedaan hasil dipengaruhi oleh karakteristik industri, besarnya biaya overhead, serta kualitas sistem



pencatatan yang digunakan. Industri dengan produk homogen dan proses produksi berulang, seperti tekstil, makanan, dan bahan bangunan, menunjukkan tingkat akurasi yang lebih tinggi karena karakteristiknya sesuai dengan prinsip *process costing*, sementara usaha kecil yang masih menggunakan pencatatan manual sering mengalami kendala dalam penerapan unit ekuivalen dan pembebanan biaya overhead. Selain meningkatkan ketepatan perhitungan biaya, penerapan *process costing* juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi tahapan produksi yang kurang efisien serta menetapkan harga jual yang lebih realistis, sehingga metode ini layak direkomendasikan bagi perusahaan manufaktur dan UMKM dengan karakteristik produksi berulang sebagai dasar pengembangan sistem akuntansi biaya yang lebih terstruktur dan akurat.

REFERENSI

- Dafera, A., Zhaifira, R., Ferlianti, R. A., & Hartono, H. R. P. (2024). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA RUMAH PRODUKSI SUSU KEDELAI AT-TAWAKAL. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 11(3). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., & Artikel, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>
- Kristianto, S. P. A., & Marini, Y. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Usaha Kecil (Studi Kasus: Perusahaan Cherryka Bakery Yogyakarta). *Economics, Business and Management Science Journal*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v3i1.342>
- Mukti, M. K., & Rahayui, A. (2022). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA USAHA MOCHI PADASUKA. *Jurnal Ekonomak*, 8(2), 87–93. <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/314>
- Novia, R., Budiarti, N. F., & Samawati, M. N. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES (Studi Kasus pada Usaha Kasur Ibu Nunung Kabupaten Karawang). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 97– 105. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
- Prasaja, M., Lestari, R. D., & Nurrohman, A. (2024). Optimizing the Cost of Process as a Decision- Making Tool to Determine the Selling Price. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.13933>



- Puspita, D. I., & Jamiah. (2025). ANALISIS PERHITUNGAN HPP (HARGA POKOK PRODUKSI) MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DI CV. EKA JAYA TABALONG. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 8(2), 2182–2193. <https://doi.org/https://doi.org/10.35722/japb.v8i2.1418>
- Putri, F. A., Devinda, F. N., & Rejeki, H. (2025). ANALISIS PERHITUNGAN HPP PAVING BLOCK DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA CV SUMBER KARYA MADIUN. *Brainy*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/brainy.v6i1.135>
- Rajagukguk, T. S., & Ariany, V. (2023). Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 6(1), 71–79. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/12237>
- Ramadanti, U. (2024). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA UMKM PETIS HUHHAH LUMAJANG [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Rinayanti, Irawan, R. A. I., Wardana, M. D., Mariana, & Diana. (2025). Analisis penerapan process costing dalam industri manufaktur untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui hilirisasi. *JUTIN: Jurnal Teknik Industri terintegrasi*, 8(1), 543–549. <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i1.40242>
- Sari, M. A., Liza, A., Komalasari, A., & Oktanti, S. I. (2024). Comparative Analysis of Accounting information's Quality Pre and Post IFRS Adoption. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(2), 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijema.v1i2.47>
- Sipahutar, H. S., & Karo Karo Sitepu, R. (2024). PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI TEKSTIL UD. HOTMA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(8), 349–358. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2137>
- Soraya, N., & Nasution, T. S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan biaya Produksi Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Ikan Kembung Rebus Berkah. *JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT*, 4(2), 178–184. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i2.1199>
- Wensen, C. R., Manossoh, H., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). PENERAPAN METODE PROCESS COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CONBLOC INDONESIA SURYA. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/13089>
- Weny, Y. S. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.62>



Yanto, R., & Fazira, N. (2023). Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Process Costing Method (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang): Preparation of Cost of Production Using Process Costing Method (Study on Shrimp Cultivation Group). *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v6i1.462>